

**TINJAUAN KEAMANAN PENYIMPANAN REKAM MEDIS DI
PUSKESMAS BURNEH**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk melengkapi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar
Ahli Madya Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (A.Md.RMIK)



Oleh

FIRDA INTAN SAFITRI
NIM. 19134620009

**PROGRAM STUDI DIII PEREKAM DAN INFORMASI KESEHATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

**TINJAUAN KEAMANAN PENYIMPANAN REKAM MEDIS DI
PUSKESMAS BURNEH**

NASKAH PUBLIKASI

Disusunoleh

FIRDA INTAN SAFITRI
NIM. 19134620009

Telah disetujui pada tanggal:

02 Agustus 2022

Pembimbing

ANGGA FERDIANTO, S.ST.,M.KM.
NIDN. 0712129301



TINJAUAN KEAMANAN PENYIMPANAN REKAM MEDIS DI PUSKESMAS BURNEH

^{1*)}Firda Intan Safitri,²⁾Angga Ferdianto,³⁾M. Afif Rijal Husni,⁴⁾Eka Suci Daniyanti
Email: firdaintansafitri@gmail.com

ABSTRAK

Keamanann dokumen rekam medis dari aspek fisik,biologi,kimiawi dan kehilangan. Ruang *filling* di Puskesmas Burneh belum terjaga keamanannya, dimana masih ada lemari penyimpanan yang tidak dikunci, belum terdapat AC dan masih ada lemari penyimpanan yang terbuat dari kayu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keamanan penyimpanan rekam medis di Puskesmas Burneh.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah penanggung jawab rekam medis sedangkan objek penelitian ini adalah penyimpanan dokumen rekam medis di Puskesmas Burneh. Cara pengumpulan data dengan metode wawancara dan observasi.

Keamanan dokumen rekam medis di ruang *filin* Puskesmas Burneh belum terjaga, dimana belum terdapat AC untkk mengatur suhu ruangan,terdapat petugas yang membawa makan dan minuman ke dalam ruangan dan masih ada rekam medis yang disimpan dalam lemari kayu.

Untuk mencegah kerusakan rekam medis petugas harus memperhatikan keamanan penyimpanan dari berbagai aspek. Dari aspek fisik pencahayaan,suhu,ventilasi udara harus cukup. Dari aspek biologi yakni memberikan kamper dan kabur baru untuk mencegah serangga merusak rekam medis. Dari aspek kimiawi petugas dilarang membawa makan dan minum ke dalam ruangan. Menggunakan tracer sebagai tanda keluar dan kembalinya berkas agar tidak terjadi kehilangan rekam medis.

Kata Kunci: Keamanan rekam medis

- 1) Mahasiswa, DIII Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKesNgudiaHusadaMadura
 - 2) Dosen, DIII Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKesNgudiaHusadaMadura
 - 3) Dosen, DIII Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKesNgudiaHusadaMadura
 - 4) Dosen, DIII Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKesNgudiaHusadaMadura
- *)Korespondensi

THE OVERVIEW OF THE SAFETY OF MEDICAL RECORD STORAGE AT THE BURNEH HEALTH CENTER

^{1*)}Firda Intan Safitri,²⁾Angga Ferdianto,³⁾M. Afif Rijal Husni,⁴⁾Eka Suci Daniyanti
Email: firdaintansafitri@gmail.com

ABSTRACT

Security of medical records document from physical, biological, chemical and loss aspects. The filing room at the Burneh Health Center is not yet secure, where there is still a storage cupboard that is not locked. There is no air conditioning and there is still a storage cupboard made of wood. The purpose of this study is to determine the safety of Medical Record storage at the Burneh Health Center.

This type of research Used descriptive research with a qualitative approach. The subject of this research was the person in charge of medical records while the object of this research was the storage of medical record documents at the Burneh Health Center. How to collect data by interview and observation method.

The security of medical records documents in the filing room of the Burneh Health center had not been maintained, where there was no air conditioning to regulate the room temperature,. there were officers who bring food and drinks into the room and there werw medical records stored in wooden cabinets.

To prevent damage to medical records, officers mustpay attention to security storage from various aspects from the physical aspects of lighting, temperature, air ventilation should be enough. From the biological aspect, it gives camphor and mothballs to preven insects from damaging medical records. From a chemical aspect, officers are prohibited bring food and drink into the room use traces as a sign exit and return of files to avoid loss of medical records.

Keywords: Medical record security

- 1) Student, DIII Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKesNgudiaHusadaMadura
 - 2) Lecturer,DIII Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKesNgudiaHusadaMadura
 - 3) Lecturer,DIII Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKesNgudiaHusadaMadura
 - 4) Lecturer,DIII Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKesNgudiaHusadaMadura
- *)Correspondence

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas adalah pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan daya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan kualitas pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif serta preventif di wilayah kerjanya.

Pengertian Rekam Medis menurut PERMENKES 269 /Menkes /PER/ III/ 2008. Rekam Medis adalah dokumen yg berisikan catatan tentang identitas pasien, pemeriksaan, tindakan serta pelayanan lain yang sudah diberikan kepada pasien.

Dalam menjaga keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis perlu ditinjau dari beberapa aspek diantaranya ialah aspek fisik yang berpengaruh besar pada kondisi arsip yakni kelembapan, suhu hawa, sinar matahari, debu, serta polusi udara. Dari aspek biologi diantaranya jamur, kutu buku, rayap, kecoa, dan tikus. Dari aspek kimiawi, yakni kerusakan arsip yang disebabkan oleh merestone jenis isi kandungan bahan

kimia, makanan dan minuman dalam bahan arsip. (Siswati, 2019).

Menurut Alpita dan Rahmadanti (2019) aspek keamanan di ruang *filing* sudah ada tanda peringatan untuk membatasi kebebasan yang masuk ke dalam ruang penyimpanan, akan tetapi belum terdapat fingerprint. Hal ini mengakibatkan pintu di ruang *filing* bisa terbuka akan siapapun yang ingin masuk ke dalam ruangan tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Nashrulloh (2021) ditemukan beberapa masalah yg berkaitan dengan keamanan berkas rekam medis, yaitu ruang penyimpanan rekam medis tidak dikunci, sehingga petugas diripihak manapun bisa masuk ke ruang penyimpanan rm, terdapat berkas rekam medis yang terlipat dengan sampul dokumen yang rusak, dokumen rekam medis yang belum terbaca tulisannya karena terkena tumpahan air, belum adanya pintu khusus akses masuk ke ruangan penyimpanan dokumen rekam medis.

Berdasarkan studi pendahuluann di Puskesmas Burneh ditemukan permasalahan yang berhubungan

dengan keamanan rekam medis. Ditemukan 20 rekam medis yang rusak karena atap bocor saat hujan. Terdapat rak rekam medis yang berada di luar ruangan, sehingga memungkinkan siapa saja yang lewat termasuk pasien bisa melihat atau membaca isi dokumen rekam medis tersebut. Juga terdapat lemari berkas rekam medis yang tidak dikunci berada di luar ruangan sehingga siapa saja yang lewat bisa membuka lemari tersebut dan mengambil rekam medis. Pada penyimpanan rekam medis di dalam ruangan belum terdapat peraturan atau himbauan yang menunjukkan selain petugas dilarang masuk.

METODE

Penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menggambarkan aspek keamanan penyimpanan rekam medis di Puskesmas Burneh. Objek dalam penelitian ini adalah lokasi penyimpanan rekam medis serta subyeknya adalah penanggung jawab rekam medis dan petugas rm yang berjumlah 7 orang.

HASIL PENELITIAN

1. Keamanan Penyimpanan Rekam Medis Dari Aspek Fisik

Ruang filing di Puskesmas Burneh bersebelahan dengan loket pendaftaran pasien, jarak satu rak dengan yang lain sangat dekat dan di dalam ruangan sudah terdapat ventilasi udara dan 1 buah lampu. Namun, belum tersedia AC.

a) Pencahayaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas menyampaikan bahwa pencahayaan di ruang filing sudah cukup terang. Namun, berdasarkan observasi peneliti menilai pencahayaan di ruang filing sudah sangat terang. Peneliti juga melakukan pengukuran menggunakan aplikasi lux meter dan mendapatkan hasil 161 lux.

b) Suhu

Berdasarkan hasil observasi di ruang filing Puskesmas Burneh belum tersedia AC. Namun, suhu penyimpanan rekam medis sudah diukur menggunakan aplikasi pengukur suhu yakni *Thermometer* dan mendapatkan hasil 29°C.

c) Ventilasi udara

Berdasarkan hasil observasi di ruang filing Puskesmas Burneh terdapat 2 ventilasi udara permanen berbentuk persegi. Peneliti menilai ventilasi yang berbentuk persegi tersebut sudah mendukung pertukaran udara dengan baik agar ruangan tidak lembab.

2. Keamanan Penyimpanan Rekam Medis Dari Aspek Biologi

Keamanan penyimpanan rekam medis dari aspek biologi salah satunya adalah tidak menyimpan rekam medis dalam rak kayu dan pemberian kapur barus serta kamper disetiap sudut rak penyimpanan. Berdasarkan hasil wawancara petugas menyampaikan bahwa ruang filing di Puskesmas Burneh selalu terjaga kebersihannya agar kecoa dan tikus tidak mudah masuk.

3. Keamanan Penyimpanan Rekam Medis Dari Aspek Kimia

Di ruang *filing* Puskesmas Burneh ditemukan makanan di dalam ruangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas menyampaikan bahwa petugas tidak

makan di ruang *filing* hanya meletakkan saja. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan adanya makanan dan minuman yang diletakkan di dalam ruangan. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat bahwa penggunaan tinta dalam penulisan nomor rekam medis petugas sudah menggunakan spidol permanen yang tidak mudah luntur dan untuk penulisan isi menggunakan bolpoin yang terang dan tidak mudah luntur agar perawat bisa memahami dengan jelas tulisan dokter

4. Keamanan Penyimpanan Rekam Medis dari Aspek Kehilangan

Pada aspek kehilangan rekam medis di ruang filing Puskesmas Burneh pernah terjadi kehilangan rekam medi yang sebagian besar disebabkan oleh terlambatnya pengembalian rekam medis dari poli. Berdasarkan hasil wawancara petugas menyampaikan jika rekam medis tidak ditemukan di dalam ruang filing maka petugas ijin terlebih dahulu ke poli untuk membuat rekam medis baru

sambill mencarikan rekam medis yang lama.

PEMBAHASAN

1. Keamanan Penyimpanan Rekam Medis Dari Aspek Fisik

Dalam aspek fisik penyimpanan rekam medis di Puskesmas Burneh pencahayaan di ruang filing terdapat 1 buah lampu yang sudah terang dengan kapasitas 161 lux. Belum terdapat AC namun, suhu pada ruang penyimpanan rekam medis sudah diukur menggunakan alat pengukur suhu yakni *Thermometer* dan mendapatkan hasil 29°C. Terdapatnya ventilasi udara permanen berbentuk persegi yang membantu terjadinya pertukaran udara.

Menurut Kemenkes nomor 48 tahun 2016 pencahayaan untuk ruang arsip standarnya 150 lux. Filing merupakan tempat penyimpanan berkas rekam medis serta harus dijaga kelembapan dengan suhunya. Standart suhu dan kelembapan untuk ruang simpan arsip adalah suhu tidak lebih dari 27°C (Kemenkes RI, 2019). Menurut Sebayang & Valentina (2019) terdapat dua jenis ventilasi udara, yaitu ventilasi alamiah dan buatan. Ventilasi

alamiah terjadi secara alami melalui jendela, pintu, lubang angin dan sebagainya yang berfungsi untuk membantu pertukaran udara yang cukup dan menjaga kelembapan, suhu secara optimal.

Penerangan yang baik, terang, tidak menyilaukan sangat penting karena jika penerangan tidak baik dapat menyebabkan petugas tidak nyaman dan kurang konsentrasi jika berada di ruangan terlalu lama. Jika penerangan terlalu silau juga dapat menyebabkan mata panas sehingga mudah lelah. Sedangkan untuk suhu ruangan harus sesuai dengan standart juga karena dapat berpengaruh dengan kinerja petugas. Suhu ruangan yang panas akan menyebabkan petugas mudah lelah sehingga menunda pekerjaan dan jika suhu berlebihan maka ruangan menjadi lembab. Pentingnya ventilasi udara karena dapat membantu pertukaran udara agar ruangan tidak mudah lembab.

2. Keamanan Penyimpanan Rekam Medis Dari Aspek Biologi

Keamanan penyimpanan rekam medis dari aspek biologi di Puskesmas Burneh masih ada berkas

rekam medis yang disimpan dalam lemari kayu dan sudah terdapat kamper serta kapur barus di ruang *filling* untuk mengantisipasi kecoa dan tikus yang masuk agar tidak terjadi kerusakan.

Menurut Erniata & Sandika (2019) pengamanan rekam medis dari aspek biologi adalah meniadakan rak kayu yang langsung dengan tanah. Sedangkan menurut Salsabilla (2017) pada ruang filing diberikan kapur barus dan dilakukan penyemprotan agar berkas rekam medis tidak mudah rusak.

Penggunaan rak roll o'pack sangat disarankan untuk mencegah kerusakan rekam medis. Karena, jika rekam medis di simpan dalam rak kayu dapat menyebabkan kerusakan yang disebabkan oleh rayap dan serangga lainnya. Pemberian kapur barus dan kamper juga sangat penting untuk mengantisipasi kerusakan rekam medis.

3. Keamanan Penyimpanan Rekam Medis Dari Aspek Kimia

Berdasarkan hasil penelitian keamanan penyimpanan rekam medis dari aspek kimia di Puskesmas Burneh masih ada

petugas yang membawa makanan dan minuman ke dalam ruangan. Begitupun dengan tinta dalam penulisan rekam medis petugas menggunakan tinta yang berkualitas tinggi agar tidak mudah luntur.

Petugas dilarang membawa makanan dan minuman agar rekam medis terjaga dengan baik (Astuti & Hatauruk, 2018). Menurut Setyowati (2013) Penggunaan tinta dengan kualitas baik tidak mungki luntur, sedangkan penggunaan tinta yang kualitas rendah akan merusak serta melunturi kertas bila tidak sengaja tersentuh air dan udara yang lembab.

Petugas tidak boleh membawa makanan dan minuman ke dalam ruangan, karena jika makanan tersebut mengandung minyak akan menempel di berkas dan menyebabkan kerusakan. Penulisan menggunakan spidol permanent sangat baik untuk penulisan nomor pada cover rekam medis agar tidak mudah luntur jika berada di ruangan yang lembab.

4. Keamanan Penyimpanan Rekam Medis Dari Aspek Kehilangan

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Burneh pernah terjadi

kehilangan Rekam Medis yang disebabkan oleh terlambatnya pengembalian berkas Rekam Medis dari poli ke ruang *filing*.

Menurut Wijaya & Dewi (2017) bahwa konsep pengeluaran rekam medis dari rak penjajaran yaitu harus mengetahui kemana rekam medis akan dikirim. Berdasarkan teori Standart Nasional Akreditasi Rumah Sakit Tahun 2018 tentang standart manajemen Informasi dan Rekam Medis. Menyatakan bahwa dokumen rekam medis harus dilindungi dari bahayakehilangan, kerusakan, gangguan serta akses dan penggunaan yang tidak berhak.

Untuk menghindari kehilangan berkas rekam medis yang berkelanjutan petugas harus membuat buku peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis, mengecek setiap hari berkas tersebut sudah kembali ke rak penyimpan yang sesuai atau tidak. Pintu ruangan harus dikunci jika sudah tidak ada petugas agar tidak ada orang yang tidak bertanggung jawab masuk dan mengambil dokumen.

KESIMPULAN

- a. Kondisi pencahayaan di ruang *filing* Puskesmas Burneh sudah sangat terang.
- b. Ruang *filing* terjaga kebersihannya, sudah tersedia kapur barus dan kamper untuk mengantisipasi dari kecoa serta tikus yang dapat merusak dokumen rekam medis. Terdapat lemari penyimpanan rekam medis di dalam rak kayu.
- c. Petugas masih ada yang bawa makanan ke dalam ruang *filing*. Penggunaan tinta dalam penulisan rekam medis sudah baik karena menggunakan spidol permanen.
- d. Pernah terjadi kehilangan rekam medis yang disebabkan oleh terlambatnya pengembalian berkas dari poli ke ruang *filing*

SARAN

- a. Penambahan AC di ruang *filing* sangat disarankan agar ruangan tidak mudah lembab.
- b. Membuat kebijakan tertulis terkait dengan larangan petugas tidak membawa makanan dan minuman ke dalam ruang *filing*.
- c. Penggunaan rak roll o'pack sangat disarankan untuk penyimpanan rekam medis lebih efisien dan

mencegah kerusakan rekam medis dari gigitan serangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, T. W., & Hutauruk, M. P.(2018) Tinjauan aspek keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis di ruang *filing* rumah sakit khusus paru medan. *Jurnal ilmiah perekam dan informasi kesehatan Imelda*. 3(2): 510-518
- Alpita, I., & Rahmadanti (2019). Tinjauan Aspek Keamanan Dokumen Rekam Medis di Ruang Filling Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu. *Manajemen informasi Kesehatan*. 4(2): 41-47.
- Earnita & Sandika, T.W.,(2019) Tinjauan Pelaksanaan peeliharaan dokummen rekam medis di ruang filing rumah sakit jiwa Prof.Dr.Muhammad Ildrem Medan. *Jurnal ilmiah perekam dan informasi kesehatan imelda*. 4(1). 560-566
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2008). Keputusan Menteri Kesehatan RI *tentang Rekam Medis* nomor 269/MENKES/PER/III/2008. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor *Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat* Nomor 43 Tahun 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Komisi Akreditasi Rumah Sakit (2018), *Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit Edisi I*. Jakarta: Komisi Akreditasi Rumah Sakit
- Nashrulloh. D. (2021). Tinjauan Aspek Keamanan Dokumen Rekam Medis di Ruang Filling Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang.*Jurnal smart ankes*. 5(2): 52-60
- Setyowati, Maryani. (2013). Tinjauan Aspek Keamanan Dokumen Rekam Medis di

Ruang filing Puskesmas
Lebdosari Semarang.
Relawan Jurnal Indonesia.
12(2): 156-162

Valentina & Sebayang, S.Br.,(2018)

Faktor penyebab kerusakan
dokumen rekam medis di
ruang penyimpanan RSU
Mitra Sejati Medan. *Jurnal
ilmiah perekam dan
informasi kesehatan
imelda*.3(1): 386-392

Wijaya, L., & Dewi R, D. (2017).

*Manajemen Informasi
Kesehatan*
II.Jakarta:BPPSD

